

BAB III

PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL OLEH

WANITA DALAM MASA *'IDDAH* DAN *IHDÂD*

A. Penggunaan Media Sosial Oleh Wanita Dalam Masa *'Iddah* Dan *Ihdâd*

Masyarakat global tidak bisa dipisahkan dari infiltrasi aplikasi-aplikasi media sosial (medsos). Dalam sejarah perjalanan medsos, beragam aplikasi datang dan pergi. Ada yang hilang dari dunia maya, namun ada yang terus bertahan karena dibutuhkan dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Apa yang membuat medsos terus dibutuhkan masyarakat? Salah satu kata kuncinya adalah karena kekuatan informasi, komunikasi, dan jejaring sosial yang terkandung di dalamnya. "Saya bermedsos, maka saya ada," tidak lagi menjadi sebuah jargon tanpa makna. Orang telah sampai pada kesadaran eksistensial bahwa dirinya merasa belum ada (eksis) kalau tidak bermedsos. Simak paparan yang disampaikan Sarwoto Atmosutarno, di dalam tulisannya "Teknologi Informasi dan Komunikasi di Mata Jokowi..." yang dimuat dalam buku Jokowi, Catatan & Persepsi, Oktober 2014. Menurutnya, saat ini Indonesia telah menjadi pengguna Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) terdepan di dunia. Jumlah pemakai internet di Indonesia mencapai 70 juta atau 28% dari total populasi. Pemakai medsos seperti Facebook berjumlah sekitar 50 juta atau 20% dari total populasi, sementara pengguna Twitter mencapai 40 juta atau 16% dari total populasi. Angka-angka di atas dari tahun ke tahun bakal terus bertumbuh, karena ditopang

oleh basis pemakai mobile/telepon seluler dan internet yang besar. Pengeluaran TIK per kapita pun lumayan tinggi, yakni US\$132 per tahun dan pertumbuhan pendapatan industry TIK 7-10% per tahun.¹⁷¹

Merebaknya situs medsos yang muncul menguntungkan banyak orang dari berbagai belahan dunia untuk berinteraksi dengan mudah dan dengan ongkos yang murah ketimbang memakai telepon. Dampak positif yang lain dari adanya situs jejaring sosial adalah percepatan penyebaran informasi. Akan tetapi ada pula dampak negatif dari medsos, yakni berkurangnya interaksi interpersonal secara langsung atau tatap muka, munculnya kecanduan yang melebihi dosis, serta persoalan etika dan hukum karena kontennya yang melanggar moral, privasi serta peraturan.¹⁷²

Kemudahan dalam mengakses akun medsos telah membuat medsos tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Mereka dapat melakukannya di mana saja, kapan saja, dengan siapa saja, dan tentang apa saja. Medsos telah menjadi backbone (tulang punggung) dalam komunikasi abad digital ini. Akan tetapi selain dampak positif yang ditimbulkan berkat fungsi dan tujuannya, medsos juga memunculkan sisi kelam, menyimpang, dan negatif dari hubungan komunikasi. Medsos yang seharusnya difungsikan untuk tujuan baik, telah dimanfaatkan untuk kepentingan-kepentingan jahat.¹⁷³

Sejalan dengan era globalisasi yang dimulai oleh kemajuan teknologi komunikasi, informasi, dan kemudian terus berkembang diiringi dengan teknologi

¹⁷¹ *Ibid.*, h. 2.

¹⁷² *Ibid.*, h. 25

¹⁷³ *Ibid.*, h. 43

internet dan *mobile phone* yang semakin maju, maka *social media* pun ikut tumbuh dengan pesat.¹⁷⁴ Menariknya, pengguna *social media* kini tidak hanya dari kalangan remaja tetapi juga orang dewasa termasuk seorang janda. Bisa jadi, maraknya penggunaan *social media* oleh banyak orang dari berbagai usia dikarenakan *social media* muncul sebagai alat untuk memudahkan orang di seluruh dunia saling terhubung. *Social media* juga digunakan sebagai alat untuk menciptakan dunia baru, fantasi, dan lari dari rutinitas, kebosanan serta perasaan kesepian.¹⁷⁵

Jika dalam kehidupan sehari-hari, seseorang tidak bisa menyampaikan pendapat secara terbuka karena satu dan lain hal, maka tidak jika menggunakan *social media*. Seseorang bisa menulis apa saja yang diinginkan dan bebas mengomentari apapun yang ditulis atau disajikan orang lain. Ini berarti komunikasi terjalin dua arah. Komunikasi ini kemudian menciptakan komunitas dengan cepat karena ada ketertarikan yang sama akan suatu hal. Komunitas ini kemudian dikenal dengan sebutan komunitas maya.¹⁷⁶

Konsekuensi menjadi komunitas maya adalah kebebasan. Kebebasan ini ternyata membawa dampak positif dan negatif bagi penggunaannya. Ibarat pisau bermata dua, di satu sisi layanan yang tersedia memberi manfaat besar, di sisi lain bisa menjadi bencana.¹⁷⁷ Salah satu dampak dari kebebasan sebagai konsekuensi

¹⁷⁴ Andi Abdul Muis, *Indonesia di Era Dunia Maya*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), h. 5.

¹⁷⁵ Anne Ahira, "Psikologi Sosial" dalam <http://www.anneahira.com/psikologi-sosial.htm>. (18 Agustus 2017)

¹⁷⁶ A.M. Hirin dan Anhar, *Keren dan Gaul ala Google+*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2012), h. 12.

¹⁷⁷ Agoeng Noegroho, *Teknologi Komunikasi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), h. 50.

komunitas dunia maya adalah banyak muncul kasus *affair* dalam kehidupan suami-istri yang berawal dari pertemuan di dunia maya.¹⁷⁸

Persoalan tersebut menarik dibahas, ketika penggunaanya adalah seorang janda yang sedang menjalani masa *'iddah*. Dalam *'iddah*, ada ketentuan nash yang jelas mengatur apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan wanita selama menjalaninya. Syariat Islam, mewajibkan seorang wanita yang suaminya meninggal untuk menjalani masa *ihdâd* guna menampakkan rasa duka dan sedih. Mungkin hal tersebut bisa dijalankan di dunia nyata, tetapi bagaimana dengan dunia maya?

Penulis menemukan beberapa wanita yang sedang menjalani *'iddah* dan *ihdâd* menggunakan media sosial dalam akun pribadinya. Penggunaan tersebut berupa mengunggah foto dan video diri mereka dengan penampilan yang menawan, cantik dan menarik. Foto dan video yang mereka unggah dalam akun mereka mendapatkan komentar-komentar bernada rayuan, ketertarikan bahkan sebagian cenderung tidak sopan dari beberapa laki-laki yang melihat postingan mereka. Penulis menghimpun postingan-postingan tersebut dari beberapa media sosial seperti instagram dan facebook.

1. Instagram

Penulis menemukan satu akun instagram milik seorang wanita berinisial RE yang berprofesi sebagai seniwati pada bidang seni peran. RE merupakan seorang janda setelah suaminya meninggal pada tanggal 11 Juni 2017.¹⁷⁹

¹⁷⁸ Liberty Jemadu, “\Gara-gara Sosia lMedia”, dalam <http://www.beritasatu.com>. (18 Agustus 2017)

¹⁷⁹ Lihat <http://m.liputan6.com>. 11 Juni 2017. Diakses pada 26 Juli 2017

Setelah kematian suaminya penulis menemukan RE mengunggah foto dirinya pada akun instagram miliknya pada tanggal 30 Juni, 18 Juli dan 24 Juli 2017 dalam foto itu nampak terlihat RE berpenampilan cantik dengan riasan wajah dan busana yang indah, lengkap dengan asesoris penunjang penampilan seorang perempuan. Jika melihat tanggal postingan tersebut dan menghitungnya dengan tanggal kematian suaminya, maka jelaslah bahwa RE masih dalam masa *'iddah* dan *ihdâd*. Dalam kolom komentar, penulis menemukan postingan RE tersebut dipenuhi komentar-komentar yang bernada rayuan dan ketertarikan terhadap kecantikan paras RE dari beberapa laki-laki pengguna instagram. Komentar-komentar tersebut di antaranya ada yang berbunyi seperti: “Tante seksi”, “You are beautiful woman”, “Super duper”, “Awesome”, “Ko kaya keliatan masih gadis?”. Bahkan ada komentar dari seorang wanita pengguna instagram yang mengkritik dan mempertanyakan tindakan RE yang memposting fotonya dengan menampilkan kecantikan dirinya saat sedang dalam masa *'iddah* dan menjalani *ihdâd*, wanita tersebut juga menyebutkan bahwa seorang wanita yang ditinggal wafat suaminya wajib berkabung selama empat bulan sepuluh hari sebagaimana disebutkan dalam surat al-Baqarah ayat 234.

2. Facebook

- a. Penulis menemukan sebuah akun facebook milik seorang wanita yang akunnya berinisial CH. Perempuan asal Kabupaten Tapin ini memiliki seorang suami yang meninggal dunia pada tanggal 18 Juni 2017 akibat

stroke.¹⁸⁰ Kemudian pada tanggal 15 Agustus 2017, yang berarti ia masih dalam masa *'iddah* dan *ihdâd*, CH mengunggah sebuah foto saat berada di suatu tempat. Dalam foto itu CH terlihat berpenampilan cantik lengkap dengan riasan. Foto yang diunggahnya banyak mendapat like, tanggapan dan komentar dari para pengguna facebook. Salah satu pengguna facebook yang memberikan like dan komentar terhadap unggahannya tersebut adalah seorang laki-laki yang akunnya berinisial MB. Dalam pengamatan penulis MB kerap kali menyukai dan mengomentari foto yang diunggah oleh CH, dan beberapa komentar yang dilontarkannya juga bernada rayuan dan menggoda terhadap CH. Sebagai contoh MB memanggil CH dalam interaksinya melalui facebook dengan panggilan “adinda”, gayung pun seolah bersambut dengan CH membalas memanggil MB dengan panggilan “kakanda”. Di kesempatan lain keduanya juga berinteraksi dengan berbalas komentar dengan saling menggoda satu sama lain, seperti komentar MB yang merayu CH dengan mengatakan susah mengenali fotonya saat bersama teman-temannya karena badannya yang “*lamak mungkal*”¹⁸¹, selain itu ia juga mengatakan bahwa ia tidak bosan melihat penampilan CH. CH terlihat senang dengan interaksi tersebut dengan membalas komentar MB dengan candaan dan balik menggoda MB. Selain unggahan itu, dalam pengamatan penulis CH juga kerap mengunggah foto-foto lain dalam berbagai kesempatan setelah kematian suaminya, yang menarik pada salah satu unggahannya terdapat komentar seorang perempuan dengan akun

¹⁸⁰ Kabar kematian suaminya diberitahukan sendiri oleh CH melalui akun facebooknya.

¹⁸¹ MB memuji CH dengan mengatakan memiliki tubuh yang indah.

facebook berinisial BA, perempuan ini mengomentari unggahan CH dengan memberi nasehat agar CH berhenti menggunakan facebook dan menyimpan ponselnya sementara waktu pasca kematian suaminya dan jangan membagikan perihal kematian suaminya di media sosial. BA juga menasehati CH untuk cukup *curhat* kepada Allah.

- b. Penulis menemukan kasus lain yang terdapat dalam akun facebook yang namanya berinisial ZN. ZN adalah seorang ibu rumah tangga yang berusia 37 tahun dan tinggal di Jombang Jawa Timur. ZN adalah seorang yang aktif menggunakan jejaring sosial berupa facebook sejak masih muda hingga sekarang. ZN sering berbagi cerita mengenai aktifitas kehidupan sehari-harinya melalui akun facebook yang dimilikinya.¹⁸²

Pada pertengahan Desember 2014, suami ZN meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas. Pada pertengahan bulan Januari 2015, ZN menggunakan akun facebooknya untuk berbagi perasaan duka yang dialaminya. Dalam akun facebooknya, ZN menuliskan status yang menurut penulis mampu menimbulkan ketertarikan bagi lawan jenis. ZN menuliskan status di akun facebooknya bahwasanya pada saat ZN memiliki suami, ZN merasa selalu ada yang mendampingi di setiap saat. Setelah suami ZN meninggal dunia, ZN merasa tidak ada lagi yang mendampinginya dan ZN merasa kesepian. Dari ilustrasi yang penulis sampaikan, jika seorang laki-laki membaca status itu, maka menurut penulis akan terlintas dalam pikiran

¹⁸² Azmi Zamroni Ahmad, *Analisis...*, h. 6.

seorang laki-laki untuk mendekatinya, sedangkan ZN masih menjalani masa *ihdâd*.¹⁸³

¹⁸³ *Ibid.*